

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Tafsir Ayat

Terpilihnya adam menjadi Pewaris alam sekitar, Tuhan berkeinginan menghidupkan Alam dunia dan memilih Adam untuk menjaga alam sekitar. peristiwa Adam A.S. adalah peristiwa penting. Namun, Allah juga menganugerahkan kecerdasannya kepada Adam dalam proses penciptaannya. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Baqarah Ayat 30 - 39.

QS. Al-Baqarah dalam ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berkata pada malaikat, "Aku akan mengangkat seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata, "Apakah kamu akan membuat sesuatu yang menghancurkan dan menumpahkan darah di sana, sementara kami mengagungkan pujianmu dan menyucikan namamu?" Dia berkata, "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 30)*

Di ayat tiga puluh , Tuhan berbicara pada para malaikat tekad-Nya untuk mewujudkan manusia di bumi sesuai dengan rencana-Nya. Malaikat akan dibebani dengan begitu banyak pekerjaan yang mempengaruhi manusia, dan pengiriman kepada mereka sangat penting karena ini. Ada malaikat yang bertugas mencatat perbuatan manusia, ada pula yang bertugas menjaganya, dan ada pula yang bertugas mengarahkannya. (Shihab, 2006: 141).

Di planet yang sangat besar ini, ada tempat yang menonjol dalam tatanan alam. Dan inilah tepatnya yang dimaksudkan oleh Sang Pencipta Yang Mahakuasa agar manusia dapat mencapainya. Ketika manusia bisa memahami secara seksama dengan kesadaran , dengan hati yang murni serta mengamati segala yang ada di

muka bumi itu diatasi oleh tangan manusia yang terpilih menjadi khalifah, sesuai dengan kalimat Agung serta suci “*Sungguh, aku ingin menjadikan khalifah di muka bumi*”.

Makna kata “khalifah” dalam ayat ini, menurut tafsir sebagian penafsir, adalah tanggung jawab mewakili Tuhan dan melaksanakan perintah-Nya di antara umat manusia. (Al-Maraghi, 1987: 73). Pernyataan yang dibuat oleh para malaikat ini memberi kesan bahwa mereka memiliki bukti dari atau berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya di bumi, atau dengan ilham dari penglihatan batin mereka, yang mengungkapkan sedikit tentang sifat makhluk ini atau tentang petunjuk hidupnya di muka bumi, memungkinkan malaikat untuk meramalkan manusia nantinya membuat kekacauan di permukaan bumi juga terjadi pertumpahan darah.

Para Malaikat memiliki firasat, dunia ini seluruhnya terdiri dari tasbih tahmid dan tahlil, sehingga mereka melakukan penyelidikan. Sedangkan Malaikat mensucikan yaitu menjaga Dzat, Sifat, dan perbuatan-Mu dari segala sesuatu yang tidak baik bagi-Mu, sekaligus kami memuji-Mu atas segala yang telah Engkau limpahkan kepada kami, termasuk menginspirasi kami untuk mensucikan dan memuji-Mu, lanjut malaikat. jalur penyelidikan mereka.

QS. Al-Baqarah dalam ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) secara lengkap, kemudian diturunkan kepada para Malaikat lalu bersabda: “Beritahukan kepadaku nama-nama benda itu jika kamu benar-benar orang yang bertakwa! (QS. Al-Baqarah) :31)*

Tuhan memberi orang potensi mengetahui nama-nama benda, serta tujuannya, dalam ayat tiga puluh satu kitab Kejadian. Beberapa contoh karunia ini antara lain memahami cara kerja api dan angin. Selain itu, ia diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara lisan. Proses pengajaran bahasa kepada

manusia, yaitu anak kecil, tidak dimulai dengan pengajaran kata kerja melainkan dimulai dengan pengajaran nama. Ini bapak saya, ini ibu saya, ini pulpen, ini mata, dll. (Shihab, 2006: 146).

Kekuatan ini direpresentasikan atas nama benda, maupun nama orang dan benda dalam bentuk ujaran yang diucapkan untuk menjadikannya sinyal bagi orang dan benda yang dapat dirasakan. Selain itu, kekuatan ini diekspresikan dalam penamaan orang dan benda dalam bentuk ucapan lisan. Jenis kekuatan yang mengutamakan kehidupan manusia di planet kita.

Kemampuan manusia menciptakan konsep dan memberi nama pada segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia berilmu dan lahirnya ilmu pengetahuan. Adam dicerahkan Tuhan dengan pengetahuan tentang hakikat, sifat, sifat, dan sebutan ciptaan Tuhan sebagaimana dia diperintahkan oleh Tuhan tentang berbagai kategori karya-Nya.

Hikmah di balik "*mengajar*" Adam dan menunjukkan sesuatu pada para malaikat yaitu agar memuliakan dan memilih Adam, dan malaikat tidak bangga padanya karena ilmu dan pengetahuannya, serta mengungkapkan tabir pengetahuan yang tersimpan di dalamnya. alam ilmu ghaib-Nya dengan perantara lidah hamba yang diinginkannya.

QS. Al-Baqarah dalam ayat 32 :

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ  
SUMATERA UTARA MEDAN

*Mereka berkata: "Maha suci Engkau, tak ada yang Kami tahu selain dari apa yang telah Engkau ajarkan pada kami; Sungguh Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 32)*

Pada ayat tiga puluh dua, malaikat menyadari kekurangan dan ketidaktahuannya menanggapi pertanyaan dan membenarkan kesucian Allah pada segala kekurangan dan ketidakadilan. Beliau berkata, "*Yang kamu minta adalah sesuatu yang tidak pernah kamu ajarkan kepada kami, bukan karena kamu tidak tahu, tetapi ada hikmah dibaliknya* (Shihab, 2006: 147).

Kita tahu harganya saat kita menghadapi hal besar, yang tak akan kita

pahami andai manusia tak diilhami Otoritas untuk menandakan nama-nama benda. Ini adalah pengakuan para Malaikat soal kelemahan mereka dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan kepada mereka yang menunjukkan bahwa pertanyaan yang mereka ajukan kepada Tuhan meminta penjelasan, bukan perselisihan, dan juga sikap pujian pada Allah dengan patuh dan sopan atas ilmu-Nya. telah dilimpahkan kepada mereka. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa manusia tidak boleh mengabaikan kekurangannya, karunia dan kebaikan Allah kepadanya.

QS. Al-Baqarah dalam ayat 33 :

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ٣٣

Allah bersabda: "duhai Adam, beri tahu mereka nama-nama benda ini." Maka setelah memberitahukan pada mereka Nama-nama benda, Allah berfirman: "Bukankah telah Kuberitahukan kepadamu, bahwa sungguh Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". (QS. Al-Baqarah: 33)

Dalam ayat tiga puluh tiga, Adam diberitahukan bahwa pengetahuannya tentang nama-nama tidak diragukan lagi, Adam harus mengajarkannya pada orang lain. Ini akan memungkinkan Adam mengembangkan bakat untuk mengajar, sekaligus memberi para malaikat kesempatan untuk belajar darinya dan mendapat manfaat dari ilmunya. Dan agar Adam tidak mengalami ketakutan seperti biasanya sebab mengajari seseorang terpelajar terdapat perbedaan saat mengajari orang lain (Al-Maraghi, 1987: 78).

Perintah yang diberikan kepada Adam adalah agar dia "berkhotbah", atau berkomunikasi dengan para malaikat; dia tidak boleh "mengajar" mereka. Mengajar membutuhkan usaha dari pihak yang mengajar untuk memastikan bahwa isi yang diajarkan dapat dipahami oleh mereka yang diajar. Jika diperlukan, seorang guru perlu mengulang apa yang telah mereka ajarkan sampai benar-benar dipahami oleh

siswanya. Ini tidak sama dengan menyampaikan berita atau paket. Tidak ada persyaratan untuk pengulangan, juga tidak ada persyaratan agar apa yang dilaporkan dapat dipahami.

Malaikat tidak memerlukan keahlian khusus ini karena tanggung jawab mereka tidak melibatkan kendala waktu. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan informasi; karenanya, saat Tuhan memberitahu rahasia itu pada Nabi Adam lalu mengungkapkan pada malaikat apa yang telah Dia turunkan pada Nabi Adam, para malaikat tidak tahu nama-nama tersebut. Malaikat tak dapat menyusun susunan pengucapan (tanda) dengan benar untuk apa pun atau seseorang.

Mereka transparan tentang kekurangan mereka dan mengakui batasan keahlian mereka. padahal semua informasi itu sebelumnya telah diketahui dan diketahui oleh Adam. Kemudian Allah mendorong mereka untuk mendapatkan pemahaman tentang hikmat yang datang dari Tuhan, yang maha tahu dan maha bijaksana.

QS. Al-Baqarah dalam ayat 34 :

وَاذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

*Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada para Malaikat: "Kamu sujud kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; dia enggan dan sombong dan dia adalah salah satu dari orang-orang kafir. (QS. Al-Baqarah: 34)*

Dalam ayat tiga puluh empat, arti kata "sujud" dipecah menjadi bagian komponennya: rukuk dan mengikuti. Ada dua cara makhluk hidup dapat menunjukkan ketundukannya kepada Tuhan: yang pertama adalah agar makhluk berakal beribadah sesuai dengan syariah, dan yang kedua adalah agar semua makhluk hidup lainnya melakukannya dengan patuh dan tunduk pada hukum-hukum yang Dia berikan. telah didirikan. (Al-Maraghi, 1987: 80).

Tujuan di balik tindakan sujud yang diamanatkan oleh Allah. dalam arti tunduk kepada Adam dan menunjukkan rasa hormat kepadanya. karena karunia dan nikmat yang telah Allah limpahkan kepadanya. Oleh karena itu, tindakan meletakkan kepala di lantai tidak sesuai dengan definisi istilah "sujud". Pandangan

ini dianut oleh sebagian besar ulama yang tergabung dalam gerakan Ahl as-Sunnah. Oleh karena itu, tidak ada dasar untuk menyatakan bahwa setan menolak sujud di hadapan Adam. terutama karena fakta bahwa dia tidak akan menyerahkan dirinya kepada siapa pun selain Allah SWT. Perintah untuk berlutut di hadapan Adam. Sangat berbeda dengan perintah untuk sujud di hadapan Allah Yang Maha Tinggi.

Adam diperintahkan oleh Allah (swt) untuk segera bersujud sebagai tanda penghormatan kepada Khalifah yang telah dikaruniai ilmu dan diberi tanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan bumi. Para malaikat sadar bahwa mereka tidak dapat menunda-nunda untuk mematuhi permintaan ini karena hal itu akan menunjukkan ketundukan.

QS. Al-Baqarah Ayat 35 :

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

*Dan Kami berkata: "Wahai Adam, tinggallah bersama istrimu di taman ini, dan makanlah makanan yang banyak di mana pun kamu suka, dan jangan mendekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang yang zalim. (QS. Al-Baqarah: 35)*

Diungkapkan dalam ayat tiga puluh lima bahwa ketika kami, yaitu Tuhan bersabda, “Wahai Adam, diamlah, sebagaimana dipahami dari arti kata “uskun,” kamu dan milikmu. isteri sendirian, tidak bersama anak cucu karena tidak memiliki anak cucu, di surga ini anda bebas makan sepuasnya dari sekian banyak makanan enak yang tersedia kapanpun dan dimanapun anda mau , selama Anda mengikuti satu aturan: tidak satu pun dari Anda harus berada dalam jarak menyentuh buah pohon ini, apalagi mencoba untuk mengkonsumsinya. Karena jika Anda mendekatinya, Anda dan dia akan berada dalam bahaya, yang akan membuat Anda berdua berpisah. dari “orang-orang yang zalim”, yang berarti kalian berdua akan meletakkan sesuatu di tempat yang tidak tepat (Shihab, 2006: 156).

Tidak hanya Tuhan melarang memakannya, tetapi dia juga melarang

mendekatinya. Pembatasan ini menunjukkan bahwa Tuhan mencintai Adam sebagai pribadi, serta pasangan Adam, anak mereka, dan cucu mereka. Allah Yang Maha Mengetahui, mengetahui adanya kecenderungan dari pihak manusia untuk mendekat, kemudian mengetahui, dan akhirnya merasakan. Dalam situasi ini, Dia dengan cepat melarang langkah pertama, untuk mencegah ajakan langkah kedua. Pembatasan ini ada karena alasan yang bijaksana, seperti karena potensi cedera, atau karena Allah ingin menguji Adam untuk menunjukkan potensi manusia dalam bentuk kecenderungan keinginan untuk mempelajari sesuatu; bahkan jika itu adalah pelanggaran yang akan menyebabkan kerugian.

QS. Al-Baqarah Ayat 36 :

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

*Kemudian keduanya dihasut oleh setan dari langit dan diusir dari keadaan semula dan Kami berkata: "Turunlah kamu! hidup sampai waktu yang ditentukan. (QS. Al-Baqarah: 36)*

Adapun ayat ke tiga puluh enam, ungkapan azallahumaa' iblis menyelinap mereka pergi', sebuah pengucapan (frase) yang menggambarkan perbuatan yang dilakukan, dan kamu hampir melihat Setan membawa Adam dan istrinya Hawa menjauh dari surga dan mendorong kaki mereka hingga mereka terpeleset dan jatuh.

Mereka tidak sepenuhnya sadar pada saat itu. Mereka tergelincir. Di ayat lain disebutkan bahwa Adam lupa. *"Sesungguhnya telah Kami perintahkan sejak lama, sehingga dia lupa (tentang perintah itu), dan Kami tidak menemukan dia kemauan yang kuat"* (QS. Thaha 20:15).

Ini adalah riwayat yang dikaitkan dengan Ibnu Abbas, mujahid, dan mayoritas ulama Salaf. Dinyatakan bahwa Adam, istrinya, dan setan adalah orang-orang yang menerima perintah untuk turun. (Al-Maraghi, 1987: 82).

Setelah Allah menurunkan keistimewaan manusia pada malaikat dan iblis, dan sejak saat itu Iblis-pun menyimpan rasa dendam dan menciptakan permusuhan yang mendalam terhadap Adam. bersarang jauh di dalam hatinya dan semakin

bermanfaat bagi Adam serta cucu-cucunya setelah ia dikutuk akibat penolakannya untuk bersujud di hadapan Tuhan. Bahkan setelah dia sadar bahwa dia bisa hidup sampai hari kiamat, iblis bersumpah dan berkata, "Karena kamu telah menyesatkan aku, yaitu kamu telah membuat kesesatan dan keyakinan palsu dalam jiwaku, maka aku akan benar-benar duduk dan berkonsentrasilah selama penundaan yang menghadang dan menghalangi mereka di jalanmu yang lurus." Bahkan setelah dia menyadari hal ini, iblis tidak merasa malu membuat pernyataan ini.

QS. Al-Baqarah dalam ayat 37 :

فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ ۖ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

*Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah: 37)*

Dalam ayat tiga puluh tujuh, Adam menyadari bahwa dia telah jatuh karena fitrahnya, dan segera setelah kesadaran ini, rahmat Tuhannya menariknya dan mengembalikannya ke tempat yang seharusnya kapan saja dia kembali kepadanya. Tuhan mengilhami dia untuk bertobat tindakannya dari lubuk hatinya yang jujur, atau bahwa Allah swt mengilhami dia untuk mengucapkan kalimat doa. (Shihab, 2006: 162).

Taubat yang disukai Allah yaitu taubat sungguh-sungguh ikhlas serta disadari hamba akan menderita jika Allah enggan mengabulkannya. ajaran sang khaliq pada nabi Adam serta istrinya agar meminta pada Tuhan, hal tersebut juga mengandung makna taubat yang disukai oleh Rabb yaitu taubat dengan ikhlas. Mereka memahami pelanggaran yang diperbuat ditujukan kepada Allah jelas merasakan akibat dari ancaman ini.

QS. Al-Baqarah dalam ayat 38 :

فُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Kami bersabda: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! lalu bila datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya*

*tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (QS. Al-Baqarah: 38)*

Dalam ayat tiga puluh delapan, terungkap bahwa tujuan pengulangan ini adalah untuk memperjelas dua aspek yang berbeda dari teks tersebut. Perintah pertama untuk turun menyarankan perjalanan turun ke bumi, di mana kegiatan seperti makan, minum, dan berperang berlangsung. Sementara itu, perintah kedua diberikan untuk menandakan penurunan martabat agama mereka, khususnya martabat setan sebagai akibat dari kemaksiatan dan godaan mereka terhadap Nabi Adam dan Siti Hawa, dan martabat Adam dan Hawa sebagai balasan dari menyerah pada tipu daya iblis yaitu memakan buah yang terlarang. Kedua tindakan tersebut mengakibatkan hilangnya martabat keagamaan mereka. (Shihab, 2006: 167).

Dengan perintah ini, Anda harus menjelaskan bahwa waktu untuk relaksasi dan ketenangan telah berakhir, dan sekarang saatnya untuk bekerja. Ada dua cara untuk mendekati fase pekerjaan ini: yang pertama adalah jalan petunjuk dan keyakinan, dan yang lainnya adalah jalan ketidakpercayaan dan kehilangan. Kesepakatan dibuat oleh Tuhan dan Nabi Adam menetapkan Nabi Adam dan Hawa bersedia mematuhi arahan Tuhan kapan pun itu ditunjukkan kepada mereka. Setiap orang bekerja sesuai dengan arahan yang disampaikan tepat waktu.

Quran Surah Al-Baqarah Ayat 39 :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Adapun orang-orang yang kafir dan mengingkari ayat-ayat Kami, mereka adalah penghuni neraka; mereka tinggal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 39)*

Meskipun terungkap dalam ayat terakhir bahwa mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, mengingkari ayat-ayat Tuhan, dan menolak untuk bertobat akan menghabiskan kekekalan di neraka, ada orang yang tidak percaya. (Al-Maraghi, 1987: 95). Manusia Yang Enggan menyeru petunjuk dariku, yaitu Dia Yang ingkar terhadap ayat-ayat kami di dalam hatinya dan mengingkari melalui bibirnya, balasannya adalah kezaliman yang tidak berkesudahan. Dia yang enggan menerima petunjuk-Ku bagi mereka neraka yang kekal. Ketidaktaatannya dapat ditelusuri kembali ke fakta bahwa dia mengikuti saran iblis. Kata ini bertindak sebagai tandingan dari kata yang datang sebelumnya.

## 4.2 Keterkaitan antara Kisah Nabi Adam di Surah Lain dengan QS. Al-Baqarah Ayat 30, Ayat 34, Ayat 35, Ayat 36, dan Ayat 37 :

### 4.2.1 QS An-Naml ayat 62 dengan QS Al-Baqarah Ayat 30

QS An-Naml ayat 62 :

أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ لِّئَلَّا  
مَا تَذَكَّرُونَ

*Bukankah Dia (Allah) yang menjawab(doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan dan dijadikannya kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat. (QS An-Naml: 62)*

Karena Tuhan memberkati umat manusia dengan kemampuan untuk mengeksploitasi lingkungannya, orang-orang saat ini memiliki akses ke banyak peluang dan sumber daya. Allah menciptakan setiap makhluk hidup untuk menggantikan makhluk yang datang sebelumnya, dan Dia menciptakan setiap umat untuk menggantikan manusia yang hidup sebelum mereka. Allah menunjuk umat manusia ke posisi khalifah, atau pemimpin, di bumi.

Kekhalifahan manusia di muka bumi memiliki konsekuensi prinsip yang cukup jauh jangkauannya. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan perwakilan atas pekerjaan suci yang dilakukannya karena perannya sebagai "wakil" Tuhan di bumi (Nurcholish Madjid, 1992: 302).

Korelasi :

QS Al-Baqarah Ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Dan (ingatlah) saat Tuhanmu bersabda pada malaikat, "Aku akan menjadikan khalifah di bumi." Mereka menjawab, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedang kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al-Baqarah: 30)*

Kedua Ayat Tersebut yaitu An-Naml ayat 62 dan Al-Baqarah ayat 30 sama-sama mengisahkan tentang terpilihnya Adam menjadi Khalifah.

#### **4.2.2 QS Al-Kahfi Ayat 50, QS Al A'raf Ayat 11-12, dengan QS Al-Baqarah Ayat 34**

Al-Kahfi Ayat 50 :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ ۗ  
 أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

*Dan (ingatlah) saat Kami berkata kepada para malaikat, "Kamu sujud pada Adam!" Jadi mereka sujud kecuali Iblis. Dia adalah dari (kelompok) jin, jadi dia melanggar perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai pemimpin selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Sangat buruk (Iblis) sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang zalim. (QS. Al-Kahfi: 50)*

Sujud dalam konteks ini, dalam arti menunjukkan penghormatan dan kemuliaan bagi Adam dan sebagai tindakan menjalankan perintah Allah, tidak termasuk tindakan mementingkan diri sendiri seperti sujud di hadapan diri sendiri, karena jenis sujud yang melibatkan penyerahan diri di hadapan diri sendiri. semata-mata ditujukan untuk Tuhan. Setan tidak mematuhi permintaan Tuhan untuk menghormati Adam dengan menolak untuk berlutut di hadapan Adam setelah Tuhan memerintahkannya untuk melakukannya. Perintah Tuhan adalah agar Setan menunjukkan rasa hormat kepada Adam. Karena iblis percaya bahwa dia lebih unggul dari Adam karena dia terbuat dari api, sedangkan Adam diciptakan dari tanah, iblis berusaha untuk menghancurkan Adam. Seseorang membuat kesalahan besar jika mereka memilih setan sebagai pelindung mereka daripada Allah ar-Rahman. Sebaliknya, Tuhan memerintahkannya untuk bertindak adil dan dermawan sementara Setan mendorongnya untuk melakukan kegiatan yang kotor

dan jahat. Dalam skenario ini, Setan adalah musuh nyata yang harus dihadapi Adam.

QS Al A'raf Ayat 11-12 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ

السَّاجِدِينَ

*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu, kemudian membentuk (tubuh) kamu, kemudian Kami berkata kepada para malaikat, "Kamu bersujud di hadapan Adam," maka mereka bersujud kecuali Iblis. Dia (Iblis) bukanlah termasuk orang yang sujud. (QS. Al A'raf: 11)*

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

*(Allah) bersabda, "Apa yang mencegahmu sehingga kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika aku memerintahkanmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik darinya. Kau ciptakan aku dari api, sementara dia kau ciptakan dari tanah." (QS. Al A'raf: 12)*

Para malaikat menerima perintah Tuhan mereka dan sujud di hadapan Adam sebagai tanda hormat. Tuhan telah menciptakan Adam dengan bentuk yang terbaik, memberinya penampilan yang cantik dan tubuh yang indah. Allah juga memerintahkan para malaikat untuk menghormati Adam dengan bersujud di hadapannya. Namun, iblis menolak untuk tunduk pada otoritas Adam dan tidak sujud kepadanya. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa Iblis menolak berlutut di hadapan Adam karena menganggap dirinya lebih tinggi derajatnya dari Adam.

Korelasi:

QS. Al-Baqarah Ayat 34 :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

*Dan (ingatlah) saat Kami berkata pada malaikat, "sujudlah pada Adam!" Jadi mereka sujud kecuali Iblis. Dia mendustakan dan menyombongkan diri, dan dia termasuk orang-orang kafir. (QS. Al-Baqarah: 34)*

QS. Al Kahfi Ayat 50, QS. Al-A'raf Ayat 11-12, dan QS. Al-Baqarah Ayat 34, membahas tentang kesombongan setan yang meyakini dirinya lebih unggul dari Adam. Iblis sendirilah yang memiliki kepercayaan bahwa api lebih unggul dari bumi. padahal hanya ada satu Tuhan yang maha kuasa atau bisa memutuskan. Iblis salah satu makhluk yang membangkang. Selain dua ayat yang sedang dibahas di sini, ada ayat ketiga yang memuat perintah untuk merendahkan diri di hadapan Adam.

#### 4.2.3 QS Al-A'raf Ayat 19 dengan QS Al-Baqarah Ayat 35

QS. Al-A'raf Ayat 19 :

وَيَادُمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا  
مِنَ الظَّالِمِينَ

*Dan Allah bersabda, "duhai Adam! Tinggallah engkau bersama istrimu dalam surga dan makanlah apapun yang kamu berdua sukai. Tapi jangan kamu berdua dekati pohon yang satu ini. (Apabila didekati) kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim." (QS. Al-A'raf: 19)*

Peristiwa pengusiran Nabi Adam a.s. dan Hawa karena keduanya tidak taat atas perintah Tuhan untuk menjauhi sebuah pohon.

Korelasi :

QS. Al-Baqarah Ayat 35:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ  
فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

*Dan Kami berkata, "Wahai Adam! Tinggallah kamu dan istrimu di surga, dan makanlah (aneka makanan) nikmat yang ada disana sesukamu. (Tapi) jangan*

*mendekati pohon ini, kamu akan termasuk orang-orang yang zalim!” (QS. Al-Baqarah: 35)*

Allah melarang Adam serta istrinya Hawa mendekat pada sebuah Pohon tersebut. Jika mendekati Pohon tersebut, maka mereka termasuk orang yang zalim. Surat Al A’raf Ayat 19 dan Surat Al-Baqarah Ayat 35 sama-sama mengisahkan Nabi Adam yang dilarang mendekati Pohon Khuldi.

#### 4.2.4 QS. Al-A’raf Ayat 24 dengan QS. Al-Baqarah Ayat 36

QS. Al-A’raf Ayat 24 :

قَالَ اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

*(Allah) berfirman, “Turunlah kamu! Kamu akan saling bermusuhan satu sama lain. Bumi adalah tempat kediaman dan kesenanganmu sampai waktu yang telah ditentukan.” (QS. Al-A’raf: 24)*

Di bumi terdapat kenikmatan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan manusia di dunia berupa makanan, minuman, dan lain-lain sampai saat kematian manusia, atau sampai hari kiamat, mana yang lebih dahulu. Permusuhan termasuk dalam sistem hukuman Allah, dan bumi adalah tempat tinggal, khususnya tempat tinggal.

Korelasi:

QS. Al-Baqarah Ayat 36:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ

فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

*Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.” (QS. Al-Baqarah: 36)*

Sama-sama mengisahkan tentang Pengusiran Nabi Adam yang disebabkan karena Adam melakukan larangan mendekati sebuah pohon.

#### 4.2.5 QS. Al-A'raf Ayat 23 dengan QS. Al-Baqarah Ayat 37

QS. Al-A'raf Ayat 23 :

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

*Keduanya berkata, “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri sendiri. Bila Engkau enggan memberi ampun dan memberi rahmat kepada kami, maka kami termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Al-A'raf: 23)*

Pada saat yang sama, Tuhan memberi mereka berdua kesempatan untuk bertobat, Dia menerima pertobatan Adam dan Hawa. Saat itu, keduanya mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan dan kemudian berdoa memohon ampun kepada Tuhan. Adam adalah orang yang akhirnya melakukan dosa yang telah diperingatkan Allah sebelumnya. Adam telah melukai dirinya sendiri dengan berbuat dosa, dan Adam adalah orang yang bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Adam telah memohon kepada Tuhan untuk mengampuninya dengan menghilangkan akibat kesalahannya dan hukumannya, untuk mencintainya dengan menerima tobatnya, dan untuk mengampuni Adam dari pelanggaran yang serupa dengan yang satu ini. Oleh karena itu, Allah memilih untuk mengampuni keduanya.

Korelasi :

QS. Al-Baqarah Ayat 37

فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ ۖ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

*Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, kemudian Dia pun menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah: 37)*

Tobat seperti apa yang dilakukan Nabi Adam sampai pada titik di mana Allah swt membimbingnya melalui beberapa kalimat? Sebagai permulaan, Nabi Adam a.s. menyatakan penyesalan mendalam atas apa yang telah dilakukannya. Kedua, akui bahwa dia melakukan dosa dan ungkapkan ketidaksetujuan Anda atas

perilakunya. Dan terakhir, yang ketiga adalah jangan putus asa semoga Allah SWT mengampuni dan segera bertaubat. Pertobatan menuntut seseorang untuk merasa menyesal, mengakui dosanya, memiliki sikap positif terhadap pengampunan Tuhan, dan memiliki komitmen yang kuat untuk tidak mengulangi kesalahannya. Inilah bahan-bahan yang Tuhan cari dalam diri seseorang. Jika seseorang mengikuti teladan Adam dan mengakui kesalahannya, berdoa untuk pengampunan, berpaling dari kesalahannya, dan berkomitmen untuk mengubah jalannya, maka Tuhan mereka akan memilih mereka dan mengarahkan mereka ke arah yang benar.

#### **4.3 Hadis Tentang Kisah Nabi Adam (Proses Penciptaan Adam dari Tanah dan Manusia sebagai Khalifah)**

Sebelum lebih lanjut, kata hadis dalam bahasa arab secara lateral bermakna: komunikasi; cerita; perbincangan (religius atau sekuler; historis atau kekinian). Kata hadis secara etimologi juga bermakna sesuatu yang baru, khabar yang diterima baik sedikit maupun banyak (Kifrawi:2015,1).

Berpegang teguh dengan Alquran dan hadis disebutkan dalam Muwatho' Imam Malik:

إني قد تركت فيكم ما إن اعتصمتم به فلن تضلوا أبدا كتاب الله وسنة نبيه الحديث

*“Aku telah tinggalkan bagi kalian dua perkara yang kalian tidak akan sesat selamanya jika berpegang teguh dengan keduanya, yaitu: Alquran dan Sunnah Nabi ﷺ.”* (HR. Al Hakim, sanadnya Shahih kata Al Hakim).

Baik Al-Quran dan Hadits dianggap sebagai dua warisan Nabi, seperti yang dikatakan dalam hadits sebelumnya. Al-Quran dan Hadits, yang lebih berharga dari harta benda, adalah satu-satunya barang yang ditinggalkan Nabi untuk umatnya setelah dia meninggal. Karena itu akan diurus oleh harta kita, sedangkan kita akan diurus oleh Al-Quran dan Hadits.

Selain itu, Al-Quran dan Hadits digunakan dalam Pendidikan Islam sebagai Sumber Utama dalam rangka melaksanakan Pendidikan yang diberikan.

Adam Alaihissallam dianggap sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Allah Azza wa Jalla. Setiap orang di muka bumi dapat menelusuri silsilah mereka kembali ke Dia Alaihissallam, yang merupakan ayah sekaligus leluhur mereka.

Allâh Azza wa Jalla berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ

*Wahai anak Adam! Janganlah kalian terfitnah oleh syaithan, sebagaimana dia telah mengeluarkan kedua orang tua kalian dari surga (Al-A'râf:27).*

Seperti yang dikatakan sebelumnya, Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Tuhan, dan dia juga dianggap sebagai orang tua atau ayah dari semua manusia. Banyak langkah dan pengalaman yang dilalui Adam untuk menjadi manusia ideal. Tuhan membentuk manusia pertama dari debu tanah dan menjadikan mereka ada di bumi. Hal ini sesuai dengan Hadis, yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ

الْوَهَّابِ قَالُوا حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ الْأَعْرَابِيُّ عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ عَنْ أَبِي مُوسَى

الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةِ

قَبْضَتِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ فَجَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ

وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْحَبِيثُ وَالطَّيِّبُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ

Artinya: Telah sampai pada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dan Ibnu Abu Adi dan Muhammad bin Ja'far dan Abdul Wahhab, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami 'Auf bin Abu Jamilah Al A'rabi dari Qasamah bin Zuhair dari Abu Musa Al

Asy'ari ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh Allah Ta'ala menciptakan Adam dari genggaman yang di ambil dari seluruh bumi, lalu anak keturunan Adam datang sesuai dengan kadar bumi (tanah), di antara mereka ada yang (berkulit) merah, putih, hitam. Dan diantaranya pula ada yang ramah, sedih, keji dan baik."* Abu Isa berkata; *Hadits ini hasan shahih.* (Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2879 – Kitab Tafsir al Qur'an)

Akibatnya, kualitas tanah mempengaruhi karakteristik orang dengan cara yang berbeda. Dan keragaman dan kualitas tanah yang dipijak Adam tercermin pada keturunan nenek moyangnya. Ada di antara mereka yang memiliki kepribadian yang lembut dan lembut, mirip dengan tanah yang subur. Ada juga yang memiliki kepribadian sulit dan sulit, mirip dengan medan kering yang tidak mampu menumbuhkan tanaman dan tidak mengandung air. Sementara itu, ada orang-orang tertentu yang memiliki sifat angkuh dan pantang menyerah. Sifat tanah tempat Adam diciptakan merupakan faktor yang berkontribusi dalam keragaman ciri manusia.

Ada nuansa lain dari putih, hitam, dan merah; spektrum warna sama luasnya dengan bumi itu sendiri. Ketika Allah menciptakan Adam, Dia mengambil segenggam tanah dari setiap jenis tanah yang berbeda di dunia dan mencampurnya menjadi satu di satu tangan. Inilah mengapa sifat manusia mencerminkan sifat-sifat bumi. Akibatnya, nama Adam diberikan kepada Nabi Adam karena ia dikatakan berasal dari tanah (adim) bumi. Ini karena kata "tanah" berasal dari kata Ibrani "adim". Anda diberi nama Adam agar Anda tidak pernah lupa dari mana Anda berasal, dan agar Anda mengenali kekuatan dan keagungan Pencipta Anda dan tunduk kepadanya dalam kerendahan hati. Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan istilah "Adam" serta bahan yang digunakan untuk membuatnya.

Ras manusia adalah spesies dominan di dunia ini. Selain ciptaan paling sempurna dan seimbang yang pernah ia buat, ia juga menciptakan bentuk kehidupan lain, seperti hewan dan tumbuhan, untuk kepentingannya sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai akibat wajar dari keinginan manusia untuk mengemban amanat Allah, mereka telah diberikan hak untuk memakmurkan dan menguasai planet ini beserta segala isinya. Hak ini diberikan kepada mereka oleh Allah (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012: 37).

Manusia dianggap sebagai khalifah dalam pengertian Islam, yang menggambarkan mereka sebagai pengganti, wakil Allah. Karena statusnya sebagai khalifah Allah SWT di bumi, manusia akan bertanggung jawab kepadanya. berkaitan dengan cara dia melaksanakan kewajiban suci kekhalifahannya. Akibatnya, agar manusia dapat memenuhi tanggung jawab tersebut, mereka telah dibekali berbagai potensi, seperti akal, yang memberi manusia kekuatan untuk melakukannya (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 2003: 35). Hal ini sesuai hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Tirmidzi seperti dibawah ini:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْتُخْلِفَ خَلِيفَةً إِلَّا لَهُ  
بِطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَبَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ  
عَصَمَ اللَّهُ

Artinya : Dari Abu Said al Hudri, dari nabi SAW. *"Tidak ada khalifah yang ditunjuk kecuali dia memiliki dua teman yang setia. Seorang teman setia yang memerintah dengan kebaikan dan seorang teman setia yang memerintahkan dengan keburukan dan mendorongnya. Orang yang dijaga adalah dia yang dipelihara oleh Allah."* (Shahih Bukhari, No. 6611. Sunan Tirmidzi, No. 2474)

Kapasitas yang ditempatkan Tuhan dalam akal manusia seharusnya menjadi pendorong bagi manusia untuk mengikuti amar ma'ruf, atau petunjuk untuk berbuat baik, seperti perintah untuk mengenal Allah, menaati-Nya, menghormati-Nya, dan berbuat baik. kepada sesama manusia sesuai dengan jalan fitrah dan kemaslahatan.

Dan dengan kekuatan akalnya, manusia harus dapat menjauhkan diri dari segala sesuatu yang sesat, yaitu segala pekerjaan yang tidak bersumber dari agama Allah dan syara'-Nya. setiap perbuatan yang dipandang buruk oleh syara, meliputi segala sesuatu yang dilarang, segala sesuatu yang makruh, dan segala sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT.

Seperti halnya ajaran Nabi yang telah disebutkan tadi, seorang pemimpin atau khalifah, atau lebih sederhananya seorang, hendaknya memiliki sahabat atau sahabat dekat yang mengajak kepada kebaikan dan menjauhi sahabat yang mengajak kepada hal-hal negatif atau keburukan. Hal ini dikarenakan seseorang adalah pemimpin bagi dirinya sendiri dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.

#### 4.4 Nilai Nilai Pendidikan yang ada pada Kisah Nabi Adam

##### 4.4.1 Berkaitan dengan Perilaku

###### a. Rendah Hati

Istilah kerendahan hati dikenal dengan tawadu, lawan kata dari takabbur. Seorang muslim, Anda dituntut untuk rendah hati dan tunduk pada perintah Allah. Salah satu kualitas terpenting bagi seorang Muslim ialah kerendahan hati (Haidar, 2003: 61).

Ayat Al-Qur'an yang mengisahkan kisah Nabi Adam dan di dalam-Nya mengandung nilai Rendah Hati, ada pada QS Al-Baqarah Ayat 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

*Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS Al-Baqarah: 32)*

Salah satu perkataan malaikat saat diuji Allah tentang nama-nama yang sudah diajarkan pada Adam adalah "*Maha Suci Engkau, tidak ada ilmu bagi kami kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami*". Ini adalah jawaban dari sifat rendah hati para malaikat.

###### b. Menjauhi Sifat Angkuh

Kesombongan merupakan penyakit hati yang dapat menghancurkan iman manusia. Kesombongan adalah sikap mental yang merasa lebih besar, lebih kaya dan lebih pintar, tanpa merasa ada hidayah dari Allah karena merasa serba mampu dan menganggap orang lain lebih rendah darinya. (Musfah, 2003: 89).

Ayat Al-Quran yang menjelaskan kisah Nabi Adam di dalam-Nya mengandung nilai menjauhi sifat angkuh, ada pada QS Al A'raf Ayat 11-12:

QS Al A'raf Ayat 11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ ۖ لَمْ يَكُنْ مِنَ

السَّاجِدِينَ

*Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu, kemudian membentuk (tubuh)mu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat, "Bersujudlah kamu kepada Adam," maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia (Iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud. (QS Al A'raf: 11)*

Sedangkan setan sombong, menolak untuk melaksanakan perintah Tuhan ketika dia dipaksa untuk tunduk kepada Adam karena dia percaya bahwa dia lebih tinggi dari Adam. Faktanya, Setan percaya ini benar, namun hanya Allah yang benar-benar dapat memahami alasan di balik segalanya.

QS Al A'raf Ayat Ke 12

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۚ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

*(Allah) bersabda, "Apa yang mencegahmu hingga kamu tidak mau bersujud pada Adam ketika aku memerintahkanmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik darinya. Kau ciptakan aku dari api, sedangkan dia kau ciptakan dari tanah." (QS. Al A'raf: 12)*

Seorang muslim perlu menjauhi sikap angkuh yang menjadi ciri setan. Karena seorang muslim yang beriman dengan ikhlas tak akan angkuh, dia tahu Tuhan tak sudi menghargai individu sombong, berjalan dimuka bumi dengan sombong serta berpaling wajah dari orang lain sebagai akibat dari kesombongannya. (Hasyimi, 1994: 82).

Seseorang yang sombong yang percaya bahwa dia serba lebih baik, mampu, dan sempurna dari yang lain pada akhirnya dapat mengembangkan penyakit dalam dirinya. Akibatnya, dia senantiasa mengkerdikan yang lain, menilai mereka tidak penting serta menghindarinya. Seseorang yang memiliki sikap arogan ketika mengajar adalah merendahkan siswa yang menjadi rekan kerjanya, memiliki

kecenderungan untuk marah, dan suka menyombongkan prestasinya. Ketika dia bersama orang lain, dia berpikir bahwa orang lain itu bodoh dan hina, tetapi ketika dia sedang bekerja, dia berperilaku sewenang-wenang dan diktator.

### c. Menjauhi Sifat Dengki

Sikap iri hati adalah sikap di mana seseorang tidak puas dengan kegembiraan yang diterima orang lain dan berusaha untuk menghilangkan keuntungan ini atau membawanya di bawah kendalinya (Ardani, 2005: 59). Ayat Al-Qur'an yang mengisahkan kisah Nabi Adam yang di dalam-Nya mengandung nilai menjauhi sifat dengki, ada pada QS. Al-Maidah Ayat 28

لَعْنٌ بَسَطَتْ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ بِيَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ ۗ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ  
الْعَالَمِينَ

*"Sungguh, jika kamu (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam." (QS. Al-Maidah: 28)*

Kitab suci ini memerintahkan kita untuk menghormati kehormatan jiwa manusia dan melarang kita menumpahkan darah orang yang tidak bersalah. Kemudian Allah menyatakan bahwa Habel tidak akan menjawab tantangan Kain karena dia takut kepada Allah dan karena itu Habel tidak akan menjawab pertanyaan Kain. Habel tidak berniat menanggapi tantangan Kain karena dia percaya bahwa melakukan hal itu tidak sesuai dengan kualitas orang yang saleh dan karena dia tidak mau bertanggung jawab atas dosa pembunuhan.

Menurut Histori, yang menyebabkan terjadinya pembunuhan pertama di muka bumi dikarenakan kecemburuan Kedua putra Nabi Adam yang bernama Qabil dan Habil, mereka berdua memperebutkan seorang wanita elok. Konflik yang menyebabkan kematian salah satu saudara. Ini menunjukkan bahwa iri hati adalah kelemahan karakter yang sangat berbahaya, dan yang harus diwaspadai oleh setiap orang. Akar penyebab dari semua bentuk potensi bahaya lainnya, iri hati berfungsi sebagai katalis untuk itu semua. Dalam kebanyakan kasus, seseorang yang memendam perasaan iri juga akan memendam niat untuk menyakiti target

kecemburuannya. Jika demikian halnya, maka benar sifat iri hati adalah sifat iblis yang tak boleh ditiru dan dengki adalah akar dari berbagai penyakit. Jika demikian halnya, maka benar juga bahwa iri hati adalah akar kerusakan.

#### d. Pemaaf

Memaafkan adalah memberikan maaf atas perbuatan salah yang dilakukan orang lain tanpa merasa benci, sakit hati, atau membalas dendam walaupun sebenarnya dia bisa melakukannya. Ayat Al-Qur'an yang mengisahkan kisah Adam, dalam-Nya mengandung nilai sifat pemaaf, yaitu QS. Al-A'raf ayat 23:

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

*Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi." (QS Al-A'raf: 23)*

Ketika Adam dan istrinya diusir dari langit dan sadar sepenuhnya kesalahan yang sudah mereka perbuat, Adam selalu berdoa dan meminta ampun pada Allah "*Ya Allah, aku sudah menganiaya diriku sendiri, jika Engkau enggan memaafkan kami, kami akan menjadi orang yang rugi*". Dosa-dosa Adam diampuni sebagai akibat langsung dari doa ini dan berkah rahmat Allah. Demikian pula, seorang guru harus mampu memaafkan muridnya, memiliki pengendalian diri dan kemampuan menahan amarahnya, berpikiran terbuka, sabar, dan tidak mudah tersinggung atas hal-hal sepele. guru harus mempunyai pribadi serta harga diri. (Al-Abrasy, 1970: 141).

Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai sikap unggul dan mengembangkan *output* yang memiliki sifat-sifat tersebut di atas, antara lain rendah hati, tidak sombong, tidak dengki, dan mau memaafkan.

### 4.4.2 Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan

#### a. Makhluk Ciptaan Allah

sudah dinyatakan bahwa Adam menjadi bapak umat manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri dari unsur tanah. hal ini sesuai pada QS Al-Mu'minun Ayat 12

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

*Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. (QS Al-Mu'minun: 12)*

Hal ini menjelaskan tentang proses kejadian manusia yang luar biasa, sebuah proses yang seharusnya memotivasi setiap manusia untuk memiliki keyakinan terhadap apa yang tidak dapat mereka lihat atau sentuh. Dan sungguh Kami telah membentuk manusia dari suatu bagian yang diekstraksi dari bumi. Kemudian Kami menciptakannya, yaitu hakekatnya, yaitu mani yang terpelihara di tempat yang stabil, yaitu rahim. kemudian Allah menyempurnakan dengan meniupkan ruh, ada di QS Sad Ayat 72:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُۥ سَاجِدِينَ

*Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya; maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya." (QS. Sad: 72)*

Saat Tuhan menciptakan Adam serta menyempurnakannya, para malaikat menunjukkan penghormatan dan keagungan tertinggi mereka dengan berlutut di depan Adam.

Ini menunjukkan bahwa manusia menempati tempat di antara banyak sekali spesies lain yang telah diciptakan Tuhan. Manusia dirancang untuk terlibat dalam perbuatan dimana menghasilkan Sifat Abdi pada Sang Khaliq dan harapan bahwa Dia akan memberi manfaat bagi mereka. Ini adalah tujuan utama mereka dibentuk.

#### b. Makhluk Jasmani dan Ruhani

Sebagai makhluk hidup yang berdimensi fisik, manusia mempunyai kebutuhan biologis seperti pangan, sandang, dan papan, Seperti dalam QS. Al-A'raf Ayat 31 :

يَبْنِيۦٓ أَدَمَ حُدُودَ زِينَتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf: 31)*

Sudah menjadi Kodrat Adam maupun Keturunan-Nya Memakai Pakaian, makan, dan Minum. Atau bisa disebut sifat Alami manusia. Manusia merupakan makhluk bereproduksi dan memiliki sifat dasar manusia seperti lupa dan melakukan kesalahan (Sifat Lemah), sesuai dengan QS. An-Nisa Ayat 28 :

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

*Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah. (QS. An-Nisa: 28)*

Di sisi lain, di alam spiritual, manusia merupakan puncak dari perkembangan tubuh manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak boleh hanya berkonsentrasi pada pengembangan kemampuan kognitif dan psikomotor siswa; melainkan juga harus mencakup penanaman spiritualitas siswa melalui pemberian bimbingan afektif. Satu-satunya tujuan pengetahuan dan kemampuan bagi manusia adalah untuk mempertahankan keberadaan fisik mereka. Keadaan spiritual seseorang tercermin dalam sikap mereka, yang merupakan representasi dari keadaan itu.

#### c. Makhluk yang mulia

Allah menitipkan Nabi Adam juga keturunannya selanjutnya dengan tanggung jawab menjalankan tanggung jawab kekhalifahan di muka bumi. Selain itu, kemampuan berpikir rasional dan kecakapan intelektual adalah unik pada manusia dan tidak dapat ditemukan pada spesies makhluk hidup lainnya. Karena itu, orang-orang pada umumnya dijunjung tinggi sebagai salah satu makhluk yang paling mengagumkan.

QS. Al-Isra Ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Dan sesungguhnya, Kami telah memuliakan anak Adam, dan Kami membawa mereka di darat dan di laut, dan Kami memberi mereka rizki dari yang baik dan Kami melebihkan mereka dari banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan keunggulan yang sempurna. (QS. Al-Isra: 70)*

Akibatnya, individu perlu menjaga martabatnya agar tidak terjerumus ke dalam lubang kehinaan. karena, Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, sangat jelas bahwa Allah sudah memuliakan keturunan Adam juga diberikan rezeki yang baik ditambah Keunggulan di antara makhluk yang Allah Ciptakan.

#### 4.4.3 Berhubungan dengan Materi Pendidikan

Dalam operasional pendidikan Islam, isi atau materi pendidikan berarti bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pendidikan (Langgung, 1989: 36). Materi pendidikan yang dimaksud pada hikayat Adam ialah :

##### a. Nilai Material

Tuhan menyuruh Adam dan Hawa untuk tinggal di dalam surga, mereka bebas makan apapun yang ada di sana kecuali jangan mendekati pohon yang dilarang Tuhan. saat adam dan hawa melanggar perintah Allah, Kemudian Tuhan membuka aurat mereka. QS.Al-A'raf Ayat 26

يَبْنِيٰٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِیْ سَوَاتِیْكُمْ وَرِیْشًا ۙ وَلِبَاسُ التَّقْوٰی ۙ ذٰلِكَ خَیْرٌ ۗ ذٰ

لِكَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّكَّرُوْنَ  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

*Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat. (QS. Al-A'raf: 26)*

Selama kurun waktu tersebut, hal pertama yang terlintas di benak mereka adalah menutupi aurat dengan daun. Akibat kejadian ini, kami dapat menarik kesimpulan bahwa kebutuhan mendasar manusia, termasuk makan, minum, dan berpakaian sendiri, harus dipenuhi tanpa penundaan untuk memastikan kesehatan dan keselamatannya.

### b. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Fakta bahwa kata khalifah dapat muncul dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk tunggal maupun jamak menunjukkan bahwa khalifah dapat merujuk pada individu atau sekelompok orang. Karena kepemimpinan selalu memerlukan partisipasi dari sejumlah orang dan kelompok yang berbeda, terlibat dalam interaksi sosial merupakan komponen penting dari semua kepemimpinan yang efektif. QS Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku akan mengangkat seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata, "Apakah kamu akan membuat orang yang menghancurkan dan menumpahkan darah di sana, sementara kami mengagungkan pujianmu dan menyucikan namamu?" Dia berkata, "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al-Baqarah: 30)*

Telah diisyaratkan dalam riwayat Nabi Adam sebelumnya bahwa ketika Allah menunjuk Nabi Adam menjadi Wakil Allah di Muka bumi. dia mengajukan sebuah opini dari para malaikat. Hal itu dilakukan agar Adam menjadi pilihan terbaik. Pada kenyataannya, Sang Khaliq tak memerlukan sudut pandang dari mereka. Tapi, dalam contoh khusus, tujuan Tuhan hanyalah untuk mengajar manusia tentang pentingnya terlibat dalam dialog satu sama lain sebelum merancang dan memutuskan suatu tindakan.

### c. Nilai-nilai Kecerdasan

Tidak ada lagi alasan untuk mempertanyakan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh Nabi Adam. Hal ini ditunjukkan ketika Allah menanyai Adam tentang nama-nama yang telah diperintahkan untuk dipelajarinya, dan Adam dengan percaya diri membacakan semua informasi yang dia ketahui. QS Al-Baqarah Ayat

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

*Dan Dia melarang kepada Adam semua Nama (objek), kemudian mengungkapkannya kepada para Malaikat dan kemudian berkata: "Katakan padaku nama-nama benda itu, jika kamu benar-benar orang yang saleh!" (QS Al-Baqarah: 31)*

Potensi Manusia yang dianugerahi oleh Allah bukan hanya satu, melainkan dua tempat berbeda: pertama, Allah; kedua, hasil kerja manusia; dan ketiga, manusia lainnya. Manusia, untuk mencapai kecerdasan, pertama-tama harus memupuk hubungan yang lebih baik dengan Allah Yang Maha Mengetahui. Selain itu, kecerdasan juga dapat diperoleh melalui usaha manusia itu sendiri.

Al-Ghazali membandingkan kecerdasan dengan air, ilmu dengan kolam, dan panca indera dengan anak sungai, mengatakan bahwa kecerdasan seperti kolam sedangkan ilmu seperti air. Ada dua pendekatan berbeda yang dapat diambil untuk mengisi kolam dengan air. Pertama, kembalikan anak sungai ke jalur normalnya dengan upaya. Kedua, Anda harus menghalangi sungai yang mengalir, dan kemudian Anda perlu menggali ke dasar paling dalam selanjutnya Anda menemukan telaga. Oleh karena itu, seseorang wajib menarik jiwa dan raga senantiasa dekat pada Tuhan, agar ilham muncul secara alami (Asari, 2012: 80).

#### d. Nilai Akhlak

Tindakan terhadap orang lain dan interaksinya dengan mereka adalah contoh moral mereka, yang menempati tempat yang signifikan. Bahkan Nabi Muhammad sendiri diutus ke dunia dengan tujuan mengangkat derajat budi pekerti. Akhlak mengontrol seperti apa seharusnya menjalin ikatan hamba dan penciptanya serta jalinan yang harus dimiliki manusia dengan lingkungannya. Dengan kata lain, akhlak tidak hanya terbatas pada interaksi antar manusia tetapi juga antara manusia dengan lingkungannya.

Tak perlu dikatakan bahwa siapa pun yang diberi tanggung jawab untuk melayani sebagai Khalifah di muka bumi wajib untuk berperilaku dengan cara yang terpuji secara moral terhadap orang lain. Begitu Adam dan istrinya menyadari kesalahan mereka, mereka segera mengungkapkan kesedihan mereka kepada Allah dan meminta pengampunan QS. Al-A'raf Ayat 23

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

*Keduanya berkata, “Ya Tuhan kami, kami sudah menzalimi diri sendiri. bila Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Al-A'raf: 23)*

Sekalipun setanlah yang mempengaruhi Adam dan Hawa untuk membangkang kepada Allah, namun Nabi Adam mengambil tanggung jawab penuh atas perbuatan mereka dan mengakui bahwa mereka telah melanggar amanat Allah. Dia melakukan ini tanpa mencari "kambing hitam".

#### e. Nilai keagamaan

Allah dengan sangat tegas menyatakan Dialah yang menciptakan Adam kemudian menyempurnakan penciptaannya dengan menghembuskan ruh. Hal ini menunjukkan bahwa manusia ialah makhluk Tuhan yang lemah, tanpa pertolongan Tuhan manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa.

QS Adz-Dzariyat Ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia, kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS Adz-Dzariyat: 56)*

Jin dan manusia tidak diciptakan untuk tujuan lain selain tunduk kepada Allah dan merendahkan diri di hadapannya. Oleh karena itu, setiap makhluk hidup, baik jin maupun manusia, wajib bersujud di hadapan hukum Allah dan tunduk pada kehendak-Nya. Mereka diciptakan sesuai dengan kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang Dia tetapkan, dan mereka melakukannya sambil menerima apa yang Dia tetapkan. Karena semuanya atas kehendak Tuhan, tidak ada yang bisa

menguntungkan atau merugikan. Ayat ini menegaskan kembali kewajiban untuk menyembah Allah swt dan juga memerintahkan individu untuk mengingat dan menyembah Allah swt.

Oleh karena itu, agar umat manusia berhasil menjalankan tanggung jawab yang terkait dengan kekhalifahan di bumi ini, mereka harus terus berdoa kepada Tuhan untuk meminta petunjuk. Akibat kenyataan bahwa tujuan manusia dibentuk tidak hanya sebagai penguasa tetapi juga sebagai hamba Tuhan, ketaatan, ketundukan, dan ibadah kepada Tuhan menjadi kewajiban daripada pilihan sukarela. Ini adalah sesuatu yang tidak kalah pentingnya.

Pendidikan menghasilkan manusia unggul secara fisik lewat pemenuhan nilai-nilai material (nilai sosial, nilai masyarakat, serta intelektual), telah diuraikan sebelumnya. Hal ini terjadi karena pendidikan harus menghasilkan manusia-manusia fisik yang baik, akhlak yang tinggi adalah salah satu sifat terpenting yang diupayakan manusia untuk menjadi manusia yang sempurna. Sebab, aspek-aspek inilah yang menjadi landasan manusia sempurna.

#### 4.4.4 Nilai-Nilai yang Berhubungan dengan Metode Pembelajaran

##### a. Metode Kisah

Penggunaan cerita sebagai sarana pengajaran dan pendidikan sangat umum dan merupakan sesuatu yang dilakukan setiap guru sampai batas tertentu. Tampaknya mayoritas instruktur sering menggunakan teknik cerita sebagai mode utama pengajaran saat mengajar. Hal ini karena pendekatan cerita mampu menggerakkan jiwa seseorang asalkan dilandasi oleh keikhlasan yang mendalam Seperti dalam QS Al-Maidah Ayat 27:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَمَنْ يُتَّقِبَلْ مِنَ الْآخِرِ ۗ قَالَ

لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِي

*Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa." (QS Al-Maidah: 27)*

Kisah Nabi Adam sangat menyentuh qolbu, cara Allah mentransfer ilmu, terdapat ajaran yang sangat bernilai. Alhasil, kisah ini menjadi salah satu kisah yang paling menarik untuk ditelusuri. Saat mengajar di kelas, sangat disarankan guru menggunakan pendekatan cerita. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran. Sementara itu, teknik naratif merupakan cara untuk memotivasi siswa melalui penggunaan cerita ilustratif.

#### b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah proses pelajaran lewat pendidik mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang ingin mereka dapatkan (Zuhairini, 1983: 86).

QS. Al-Isra Ayat 85 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۗ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

*Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit." (QS. Al-Isra: 85)*

Teknik tanya jawab adalah metode yang selalu dipakai Nabi saat mengajar sahabat-sahabatnya. Jadi, metode tanya jawab adalah strategi instruksional waktu-dihormati yang usianya kira-kira sama dengan pendekatan ceramah. Sebaliknya, efektivitas metode ini jauh lebih tinggi daripada metode ceramah. Jika seorang guru menggunakan metode tanya jawab, itu menunjukkan bahwa dia telah berhasil melibatkan siswanya.

#### c. Apresiasi Pikiran dan Perasaan

Adalah proses mengungkapkan pikiran dan perasaan, dalam QS. Al-Baqarah Ayat 33:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

*Allah berfirman: "Wahai Adam, beri tahu mereka nama-nama benda ini." Maka setelah dia memberitahukan kepada mereka Nama-nama benda, Allah berfirman: "Bukankah telah Kuberitahukan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". (QS. Al-Baqarah: 33)*

Ketika Tuhan menginstruksikan Adam untuk menyebutkan gelar-gelar yang sebelumnya telah diajarkan kepadanya, Adam berbicara dan mengomunikasikan apa yang sudah dia ketahui dengan cara yang sangat lancar dan lancar. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa alasan Adam memiliki kepercayaan untuk membagikan ilmunya adalah karena dia berilmu. Selama waktu ini, para malaikat tidak bisa berkata-kata dan sangat kagum pada kemampuan Adam.

Dengan kata lain, kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan berkomunikasi secara efektif identik dengan mengungkapkan perasaan seseorang. Ketika seseorang memiliki kecerdasan yang cerdas dan kecerdasan yang menyertainya, itu terlihat dalam penggunaan bahasa yang baik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus senantiasa menyuruh siswa untuk kreatif sekaligus menggali kemampuan serta bakat tersembunyi yang ada pada siswanya. Ini adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam konteks pendidikan.

#### d. Metode *Reward and Punishment*

Tuhan menyuruh malaikat agar bersujud memberi hormat pada Nabi Adam adalah bentuk pahala dari Tuhan sebab keberhasilannya dalam memberitahu para malaikat nama-nama benda yang sudah diajarkan kepada Adam. QS. Al-Baqarah Ayat 34 :

وَاذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

*dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. (QS. Al-Baqarah: 34)*

Demikian pula Setan dan Nabi Adam yang tidak menaati perintah Allah diberi Hukuman, keduanya diusir dari surga, akibat dari perbuatan mereka sendiri karena lalai bahkan tergelincir dalam sebuah dosa yang akan membuat Allah murka.

QS. Al-Baqarah Ayat 36:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَمَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

*Kemudian setan menipu mereka berdua dari surga sehingga mereka berdua diusir dari (segala kenikmatan) padahal keduanya ada (surga). Dan Kami berkata, "Turunlah! Beberapa dari Anda adalah musuh bagi orang lain. Dan bagimu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan." (QS. Al-Baqarah: 36)*

Sebagai seorang guru, salah satu tanggung jawab utama Anda adalah menjaga suasana keadilan setiap saat. Ini termasuk mengakui upaya siswa yang mencapai keberhasilan akademik dan mengambil tindakan disipliner yang sesuai terhadap mereka yang melanggar kebijakan kelas. Selain fakta bahwa penghargaan dan hukuman dapat diterima untuk digunakan dalam konteks proses belajar mengajar, mereka juga merupakan metode yang efektif untuk memotivasi siswa untuk selalu berusaha mencapai keberhasilan akademik.

Penulis berkeyakinan ada hal yang tidak sempat dipaparkan dan masih terselubung. Akibatnya, kemungkinan ditemukan metode pengetahuan baru pada Hikayat Nabi Adam. Karena penulis yakin masih banyak yang belum bisa digarap dan bahkan masih tersembunyi, maka penulis yakin masih banyak potensi penemuan metode pengetahuan baru dalam Hikayat Nabi Adam masih terbuka lebar.

#### **4.5 Relevansi Nilai Pendidikan pada Kisah Nabi Adam dengan Pendidikan Islam Kontemporer**

Investigasi ini mengungkap sejumlah cita-cita pendidikan yang masih dapat diterapkan di lingkungan tempat kita berada saat ini. Relevansi Al-Qur'an sebagai kitab suci akhir zaman yang selalu dijadikan sebagai solusi atas persoalan-persoalan kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, didukung oleh temuan ini.

#### 4.5.1 Relevansi yang Berkaitan dengan Perilaku

Dari segi perilaku, dapat dikatakan bahwa keteladanan sikap yang ada pada diri Nabi Adam as., seperti kerendahan hati, perlu diamalkan oleh setiap orang, khususnya seorang pelajar dalam menuntut ilmu. Sifat tawadhu menimbulkan rasa persamaan, menghargai sesama serta Adil.

Sedangkan sombong menggiring manusia pada akhlak buruk, misalnya: iri hati, pemaarah, egois dan diktator. Manusia beriman tentunya harus menghindari kesombongan dan keangkuhan. Seorang mukmin harus terus menerus memupuk ilmunya, tetapi juga mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Sekalipun orang yang saleh memiliki banyak ilmu, ia tetap harus merendahkan diri.

Agar perilakumu bijak, maka sebanyak apapun harta, ilmu, akhlak, dan kesejahteraan yang kamu miliki, kamu harus rendah hati, tidak sombong seperti burung merak, dan tidak besar kepala seperti ayam jago.

Ketahuilah bahwa manusia membenci orang yang sombong terhadap mereka, dan mencintai orang yang rendah hati terhadap mereka, seperti sungai mencintai tempat yang tunduk padanya, jadilah kamu sebatang gandum yang penuh, yang bengkok.

Seorang muslim sejati tidak boleh bersikap sombong, tidak memalingkan muka dan tidak boleh sombong.

Tuntunan Al-Quran sudah memenuhi telinga, hati dan jiwanya, sehingga ia sadar kesombongan itu hanyalah merugikan dirinya di dunia dan akhirat. Perilaku selanjutnya yang bisa diteladani dari kisah Nabi Adam as. adalah menjauhi rasa iri.

Menurut kitab Al-Quran, nafsu merupakan dosa pertama yang timbul. Alasannya bahwa Setan diusir dari surga, pertama kali karena dia cemburu kepada Adam. kecemburuan menjadi sebab Qabil membunuh saudaranya Habil, lalu darah ditumpahkan untuk pertama kalinya di permukaan bumi ini (Haidar, 2003: 248).

Tidak mungkin manusia yang berhati besar memiliki rasa iri atau dengki, karena iri dimiliki sekelompok orang berjiwa kerdil, berjiwa lemah, dan sifat jahat serta jelek sekali.

Anda tahu betul bahwa hati manusia adalah rumah bagi berbagai macam sifat dan sifat yang tercela. Dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk

membersihkan kotoran dari hati, dan jalan menuju pemulihan adalah jalan yang menantang dan berbelit-belit. Karena orang mengabaikan kesejahteraan mereka sendiri dan keasyikan mereka dengan kemewahan dan keglamoran kehidupan dunia, pengetahuan tentang seluruh perawatan, serta bagaimana mempraktikkannya, selalu dikesampingkan. Ini akibat mereka yang mengabaikan diri mereka sendiri.

Iri hati dan bentuk permusuhan lainnya sebenarnya adalah salah satu dari banyak penyakit hati yang menjadi ancaman signifikan bagi keberadaan manusia. Saat kita tak nyaman akibat semua kebaikan yang diperoleh orang lain, kita dikatakan cemburu terhadap orang tersebut. Ini benar bahkan jika kita tidak memiliki alasan yang jelas atau dasar yang dapat dibenarkan untuk merasa demikian. Keuntungan ini mungkin berwujud, seperti kekayaan atau benda, atau bisa bersifat non-materi, seperti posisi, kehormatan, prestise, kemampuan, dan sebagainya. Kekayaan dan harta benda adalah dua contoh keuntungan materi.

Jika kita memiliki niat buruk terhadap orang lain, kita hampir selalu, selain tidak menyukai mereka, juga menyimpan kerinduan gelap untuk menyakiti orang itu, dan jika demikian, kemungkinan besar kita akan berusaha, baik secara langsung atau secara tidak langsung, untuk menyakiti mereka. Orang yang iri mungkin menjadi penyebab penderitaan mereka sendiri.

Nyatanya, tidak ada satu pun orang yang dibenci di muka bumi ini yang tidak melalui suatu bentuk kesengsaraan. Karena "kebahagiaan" orang yang membuat kita iri adalah alasan yang sama ketika kita mengalami perasaan cemburu itu. Benarkah orang yang menjadi objek kecemburuan kita benar-benar bahagia, atau kebahagiaannya hanyalah ilusi yang disebabkan oleh fakta bahwa kita sendiri merasa kurang senang, yang menyebabkan kita memiliki pendapat yang berlebihan tentang orang lain sementara pendapat yang berlebihan? dari diri kita sendiri? Ini menunjukkan bahwa "kebahagiaan" yang kita rasakan pada individu lain tidak lebih dari refleksi atau bayangan cermin dari keadaan emosi kita yang tidak memuaskan di dalam diri kita sendiri.

#### 4.5.2 Relevansi yang Berkaitan dengan Metode Pendidikan

Salah satu metode yang sering muncul dalam al-Qur'an adalah penceritaan tentang peristiwa, khususnya peristiwa sejarah. Ada beberapa bagian dalam Al-Qur'an yang memberikan catatan sejarah atau catatan peristiwa yang benar-benar terjadi, atau paling tidak merupakan komponen dari apa yang diyakini sebagai cerita. Istilah "metode cerita" mengacu pada mode transmisi informasi yang melibatkan penceritaan peristiwa suatu peristiwa, apakah peristiwa itu benar-benar terjadi atau merupakan hasil imajinasi pengarang.

Akibatnya, Islam yang merupakan agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits mendiskreditkan citra cerita-cerita palsu. Hal ini sebab Islam berasal dari dua sumber terpercaya, bisa dipastikan bahwa kisah yang disajikan dijamin benar serta sah.

Untuk menerapkan pendekatan proses belajar mengajar (PBM), metode naratif adalah metode pendidikan paling dikenal juga efektif. Ini karena dongeng memiliki kemampuan untuk menggerakkan jiwa seseorang jika didasarkan pada tingkat ketulusan yang ekstrim. Kisah Nabi Adam misalnya yang penulis bahas ini adalah pembelajaran yang berharga bagi manusia. sebab, bukan hanya awal mula dari langkah transformasi pengetahuan, ialah saat sang khaliq secara langsung memberitahukan pada Nabi Adam sebuah nama-nama benda, tetapi ada juga banyak pelajaran yang bisa diambil hikmahnya. Penulis membahas bagaimana kisah Nabi Adam sangat berarti bagi manusia.

Seperti yang dapat dilihat dari ilustrasi di atas, ada dua jenis pendekatan naratif yang berbeda yang digunakan dalam bidang pendidikan. Pendekatan-pendekatan ini disebut sebagai kisah Alquran dan kisah Nabawi. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa legitimasi keduanya tidak dipertanyakan secara serius, bukan berarti keduanya tidak memiliki kekurangan. Hal ini dikarenakan proses penyampaian metode cerita ini dilakukan oleh insan yang sangat jauh dari sempurna. Maka, kami biasanya mengkajinya melalui dua sisi, antara lain: kelebihan serta kekurangannya.

### 4.5.3 Apresiasi Terhadap Pikiran dan Perasaan

Menurut surat al-Baqarah ayat 31, saat sang khaliq menyuruh para malaikat mengucapkan nama dari hal-hal yang sudah Diajarkan pada nabi Adam, para malaikat tidak dapat melakukannya karena mereka tidak tahu cara mengucapkan nama mereka.

Setelah itu, tuhan menyuruh Nabi Adam mengabarkan serta mengajarkan pada para malaikat semua nama-nama benda yang sudah diajarkan, dan segera setelahnya, Nabi Adam memberi tahu para malaikat nama-nama benda tersebut.

Kendati demikian, situasi yang dialami malaikat berbeda dengan kondisi Adam, yang cepat dapat mengutarakan pikiran serta perasaannya. karena Nabi Adam sudah mempunyai ilmu soal itu. pada hikayat ini, Tuhan mendeskripsikan tentang ketidakmampuan para malaikat untuk mengutarakan apa yang ada di pikiran dan perasaannya. Sebab, malaikat sama sekali tidak memiliki ilmu soal hal itu. Malaikat tidak mengetahuinya. apa yang diperintahkan Allah kepadanya untuk diketahui.

Bahasa adalah komponen komunikasi yang paling mendasar. Meskipun demikian, pemahaman dan kesenangan kita terhadap bahasa dan fungsi yang dimainkannya seringkali hanya di permukaan dan biasa-biasa saja. Orang dapat berbicara sebaik mereka bisa melangkah.

Bahasa memiliki keperluan eksklusif pada proses humanisasi pemikiran; ini dibuktikan tak hanya dengan insiden perampasan bahasa oleh manusia, tapi juga melalui penelitian psikologis. Bahasa memiliki kepentingan eksklusif dalam proses humanisasi pemikiran.

Tidak hanya pikiran kita tetapi juga emosi kita sangat dipengaruhi oleh bahasa. Pemantik emosi kita terkait erat dengan penyulut bahasa kita. Oleh karena itu, jika perasaan kita telah dinyatakan, pasti timbul rasa lega atau terbebas. Ada terapi psikiatri dimana bekerja supaya dapat mengungkapkan emosi tersembunyi pasien mental melalui penggunaan bahasa. Nyatanya, cahaya yang bersinar melalui bahasa ini adalah cahaya yang bersinar melalui pikiran. Karena mereka telah diilhami oleh akal, sebab mereka telah direkam oleh otak dan mengenalnya, perasaan dapat diartikulasikan. Bahasa merupakan alat dan sarana yang digunakan manusia untuk mengembangkan kecerdasannya. Manusia belajar berpikir karena

bahasa; dari satu perspektif kecerdasan, peradaban manusia sudah menemukan Bahasa. Dimana bahasa adalah alat serta sarana yang digunakan manusia untuk mengembangkan kecerdasannya.

Karena bahasa, manusia dan hewan yang sangat mirip satu sama lain tampak sangat berbeda satu sama lain. Namun sejujurnya, perbedaannya telah dibuat jelas sejak awal: karena otak manusia lebih besar, ada lebih banyak kemungkinan. Monyet, burung beo, atau burung beo tidak mungkin mengembangkan bahasa yang sebenarnya.

